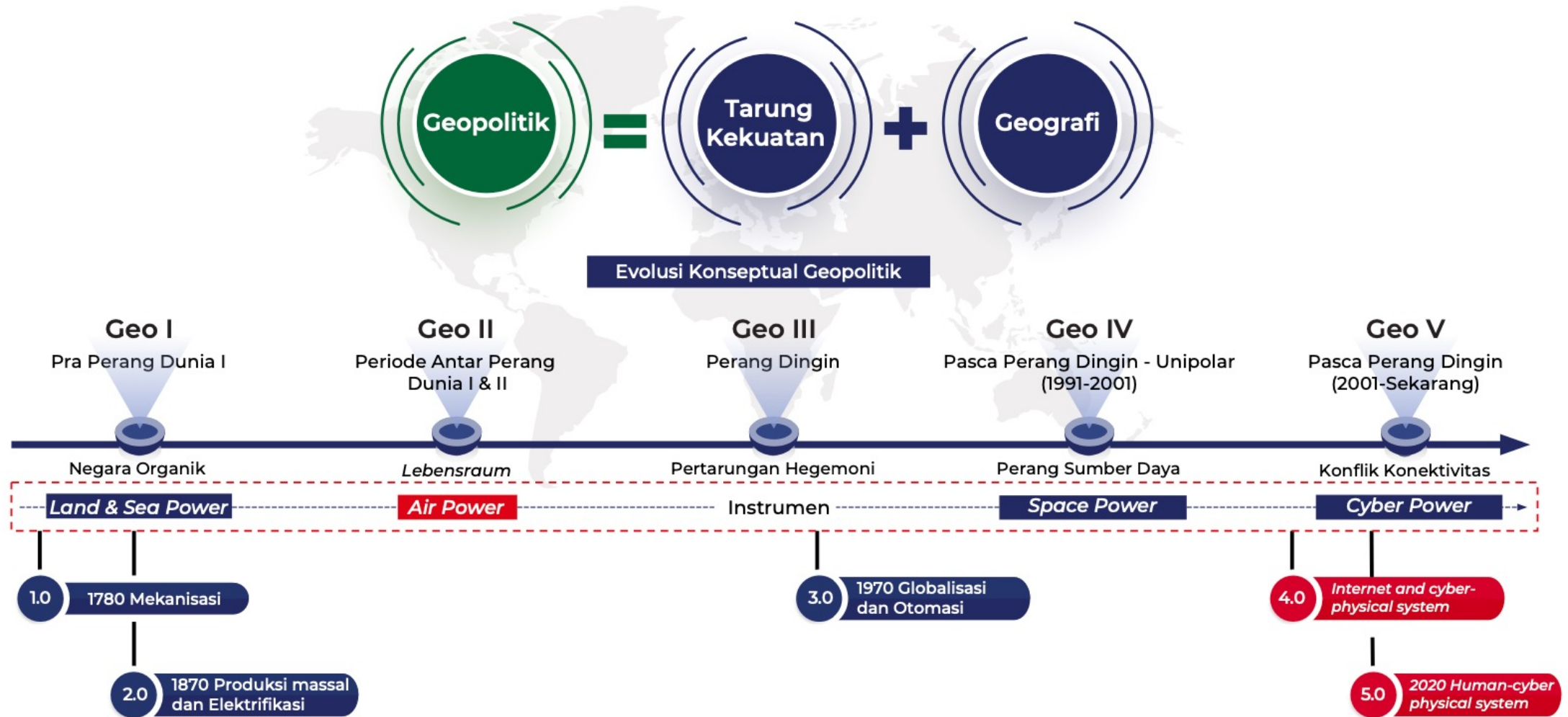




Kompetisi Arsitektur Konektivitas Global

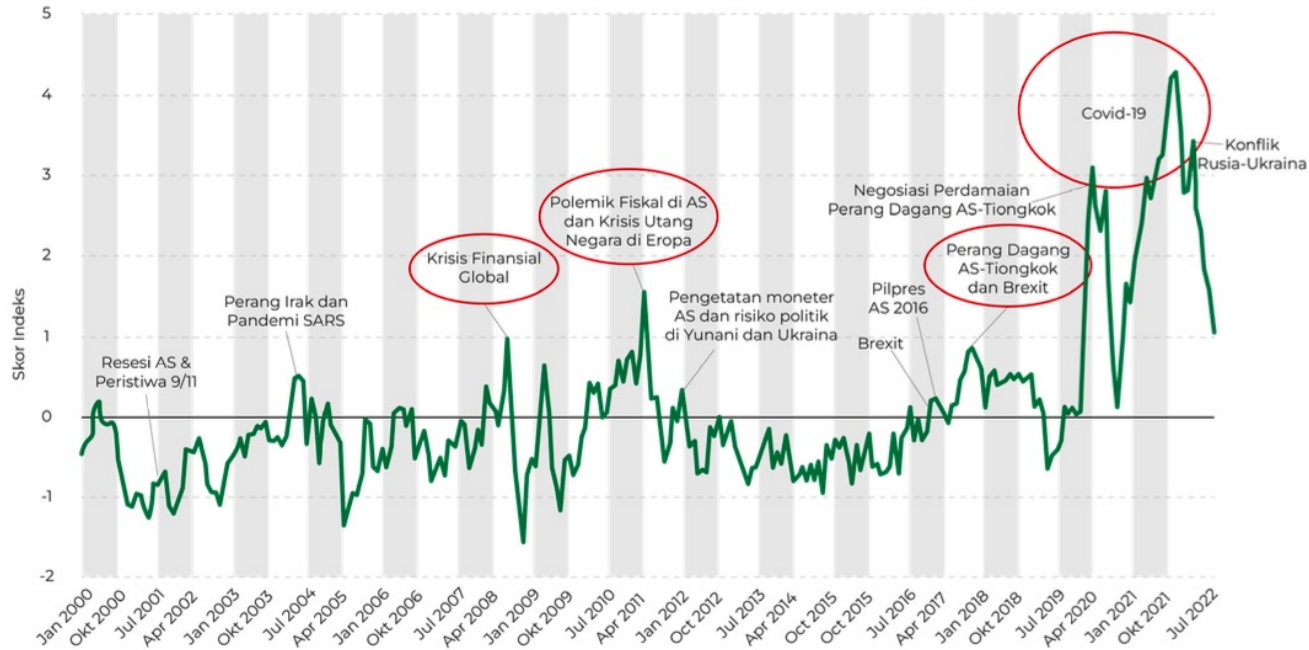
Indah Lestari

Pontianak, 30 Oktober 2023

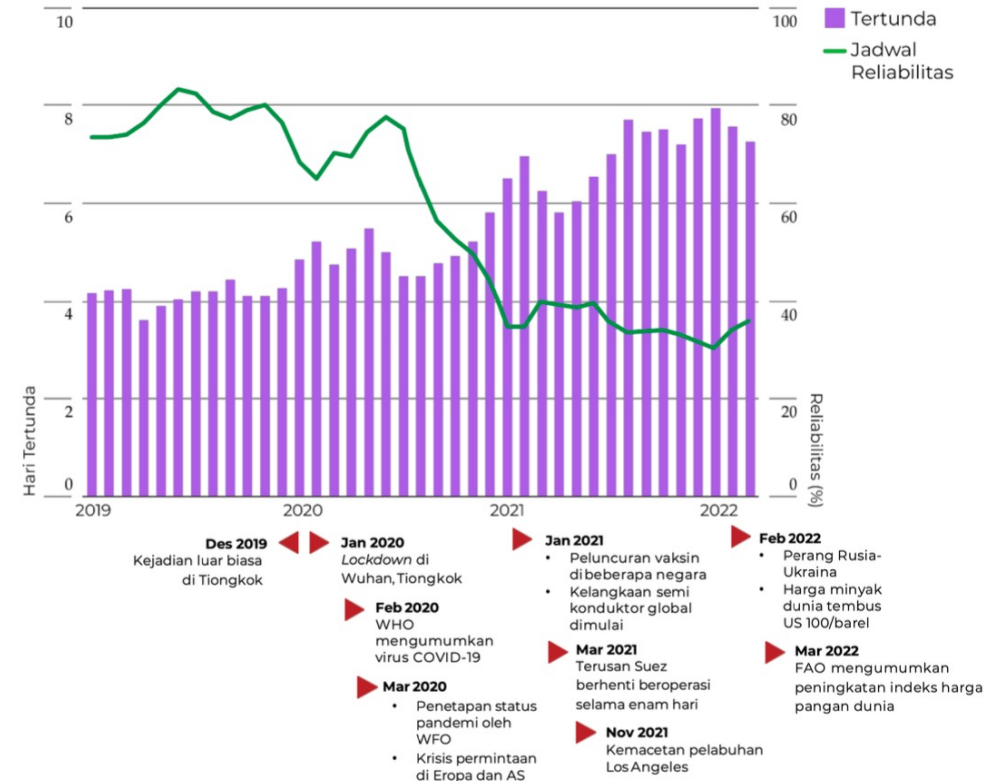


Era Geopolitik V menggambarkan perkembangan politik dan ekonomi global saat ini yang dinominasi oleh kompetisi berbasis konektivitas untuk meningkatkan ketahanan konstelasi rantai pasok global, pasar energi, serta pergerakan arus modal. Berbeda dengan **era sebelumnya** yang cenderung diwarnai konflik wilayah, ideologi, dan akses sumber daya alam.

Indeks Tekanan Rantai Pasok Global

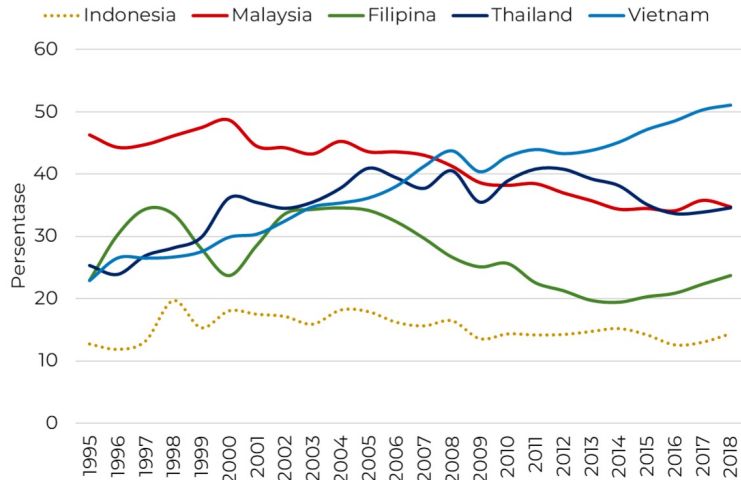


Rerata Penundaan dan Penurunan Reliabilitas Pelayaran Global

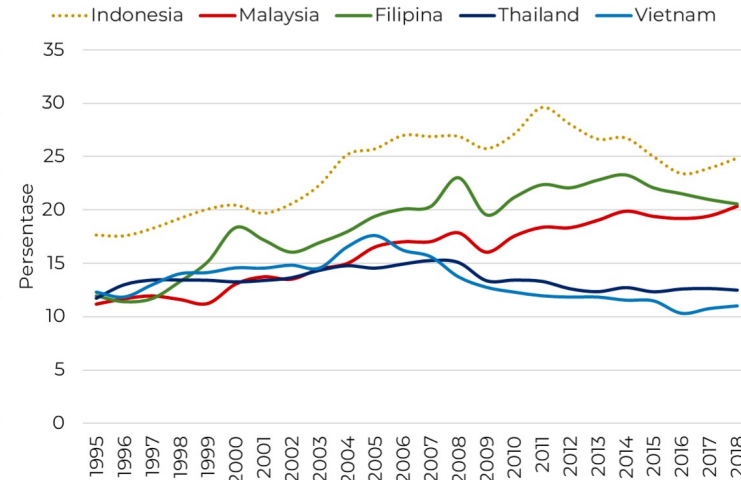


Terdapat hubungan erat dan timbal balik antara faktor geopolitik dan ekonomi. Hubungan erat tersebut dicerminkan dalam penilaian Indeks Tekanan Rantai Pasok Global. Dapat dilihat bahwa indeks mengalami **peningkatan** seiring dengan **gejolak** yang berlangsung pada **tataran global**, mulai dari kejadian krisis finansial global 2008-2009, kejadian luar biasa Covid-19 tahun 2020, hingga konflik Rusia-Ukraina pada tahun 2022.

Backward Participation



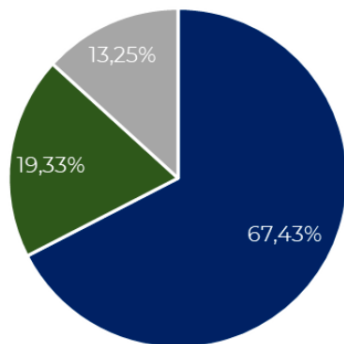
Forward Participation



Berdasarkan data OECD, partisipasi Indonesia dalam GVC cenderung didominasi oleh **Forward Participation**. Kondisi tersebut mengisyaratkan produk ekspor Indonesia memiliki nilai tambah yang tinggi bagi ekspor negara lainnya. Akan tetapi, ekspor Indonesia hanya mengandung sedikit nilai tambah dari negara lain.

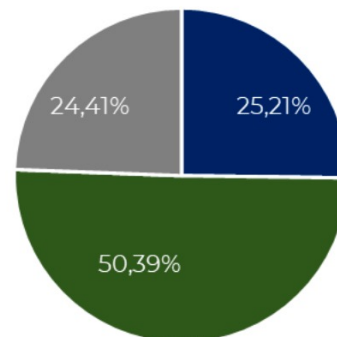
Nilai Ekspor 20 Komoditas Utama Indonesia Berdasarkan Kategori Barang Tahun 2021

■ Barang Mentah ■ Barang Setengah Jadi ■ Barang Jadi



Nilai Impor 20 Komoditas Utama Indonesia Berdasarkan Jenis Barang Tahun 2021

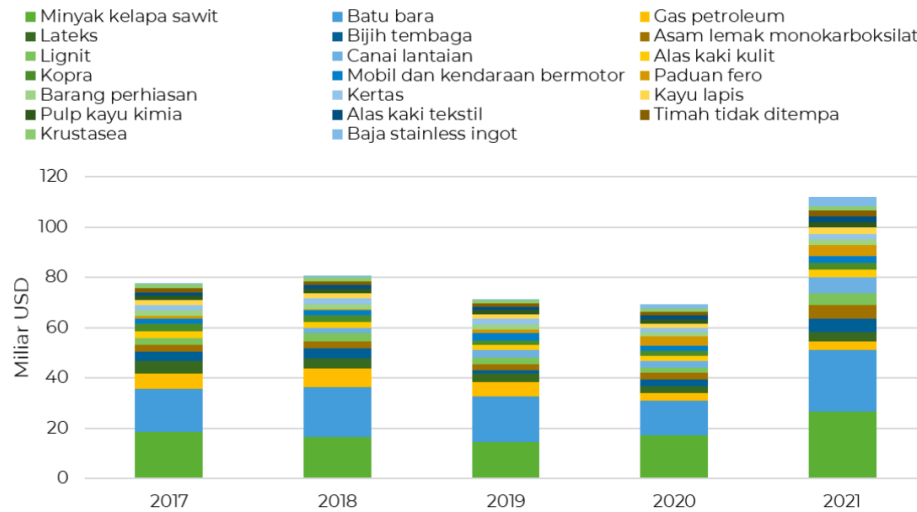
■ Barang Mentah ■ Barang Setengah Jadi ■ Barang Jadi



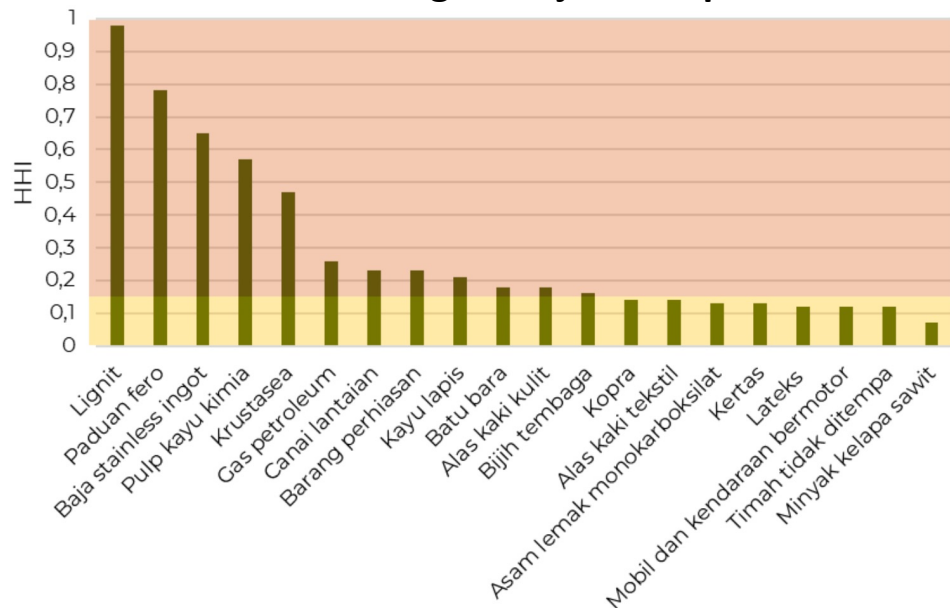
Tinjauan terhadap **20 komoditas** utama ekspor dan impor Indonesia tahun 2021 mengkonfirmasi situasi di atas. Hingga saat ini, **belum banyak** produk impor yang diubah dan ditingkatkan nilai tambahnya sebagai produk ekspor Indonesia.

Kondisi yang berlangsung perlu diperhatikan jika Indonesia ingin menguatkan kapasitasnya untuk mencapai posisi strategis dalam GVC.

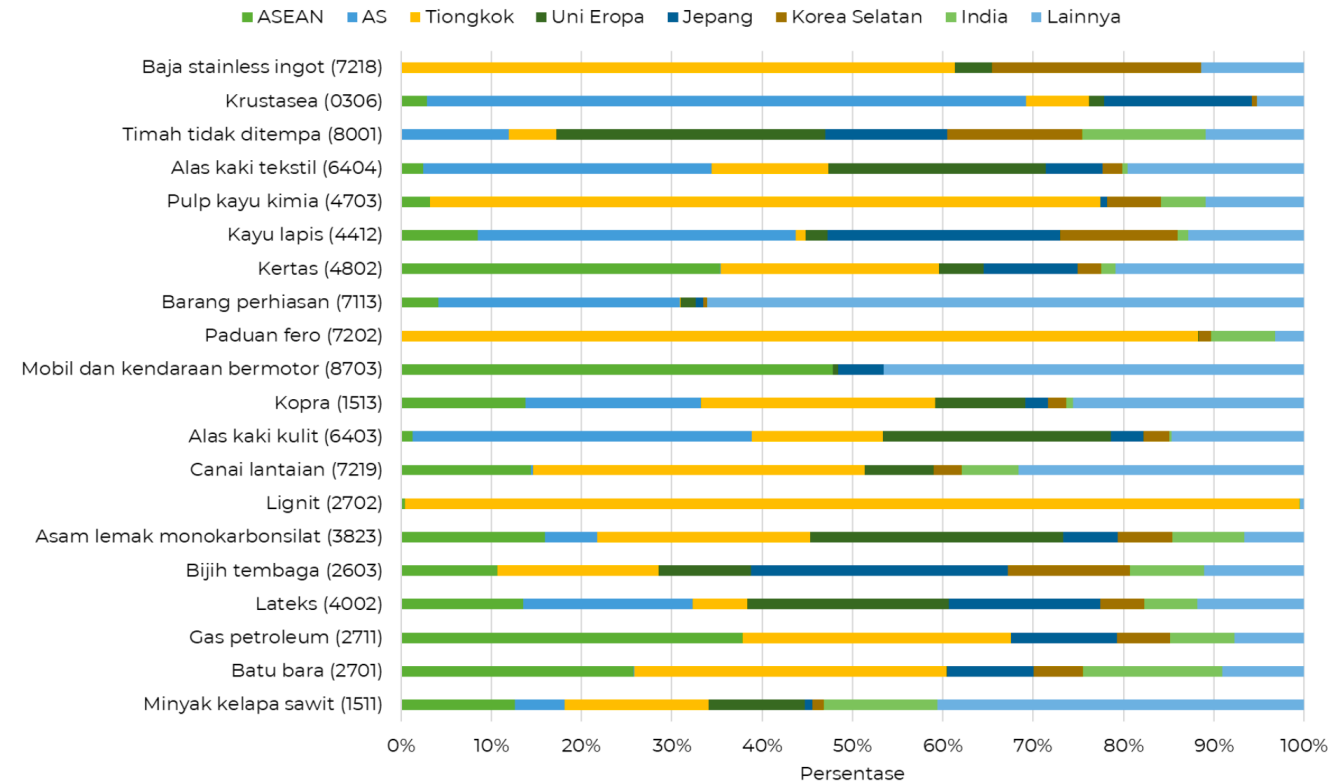
Ekspor 20 Komoditas Utama Indonesia



Konsentrasi Negara Tujuan Ekspor

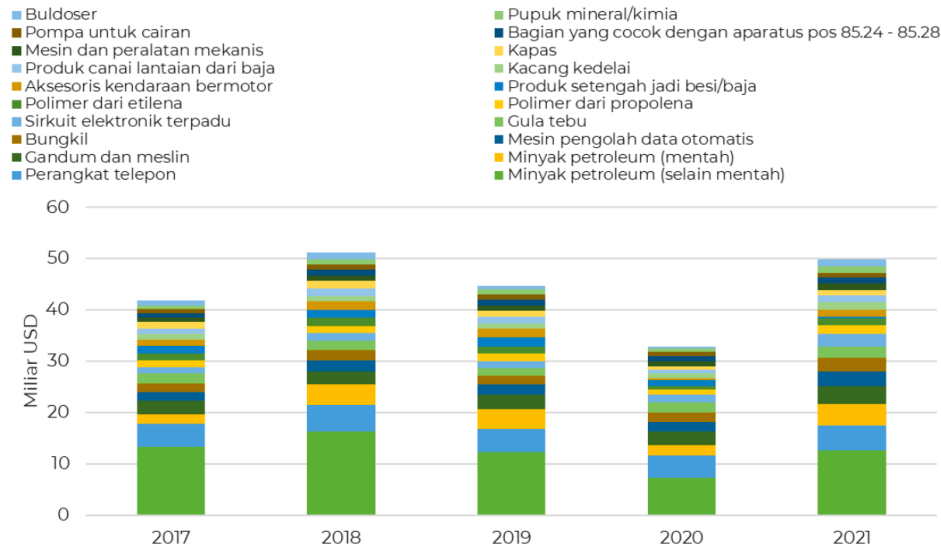


Proporsi Negara Tujuan Ekspor Utama Indonesia

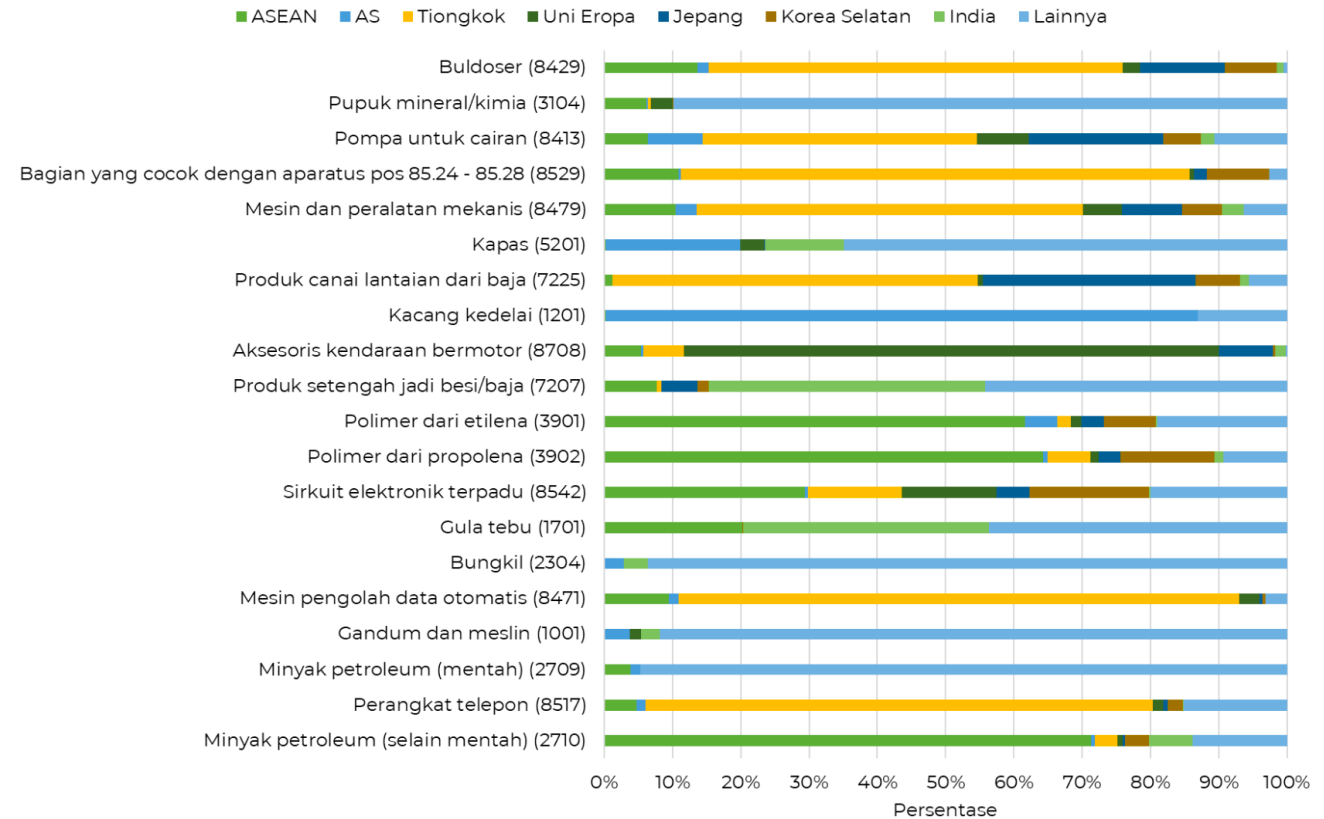


Minyak kelapa sawit menjadi satu-satunya komoditas yang memiliki tujuan ekspor yang beragam, dengan skor HHI sebesar 0,07 pada tahun 2021. Negara yang menjadi destinasi utama ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, terdiri dari Tiongkok (15,9%), ASEAN (12,6%), India (12,5%), Uni Eropa (10,6%) dan AS (5,5%). Sementara itu, dari 20 komoditas ekspor utama Indonesia, dapat dilihat bahwa komposisi **negara tujuan** ekspor Indonesia menunjukkan kehadiran **Tiongkok secara signifikan** dalam hampir semua komoditas kecuali mobil dan kendaraan bermotor, dan barang perhiasan.

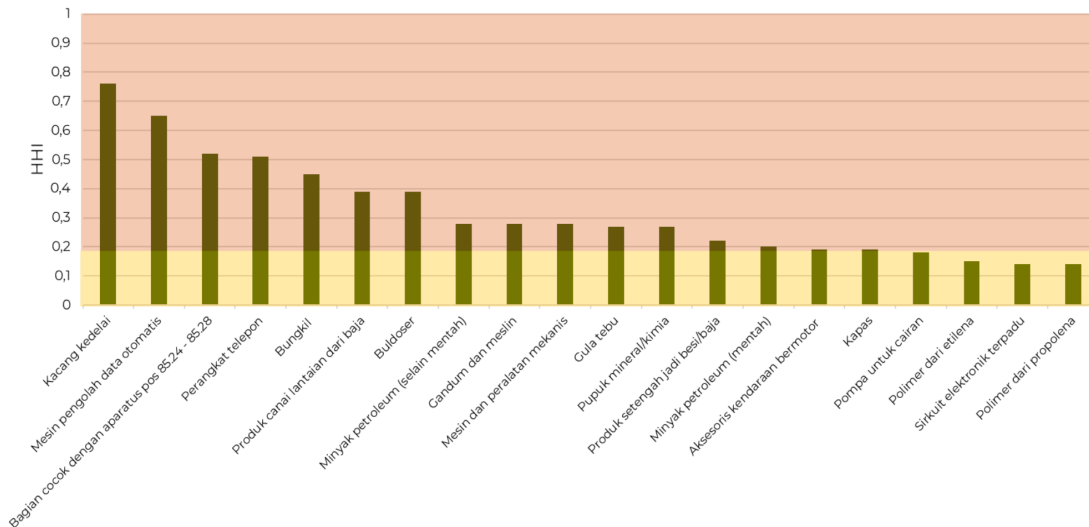
Impor 20 Komoditas Utama Indonesia



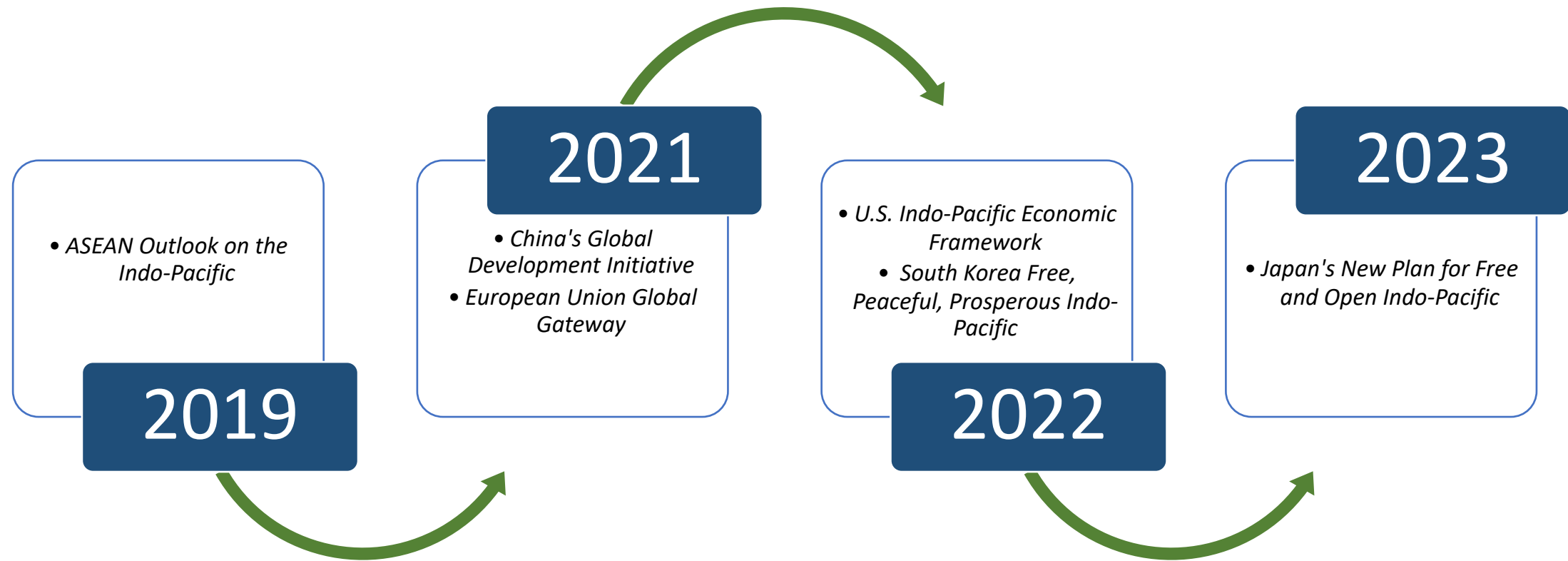
Proporsi Negara Asal Impor Utama Indonesia



Konsentrasi Negara Asal Impor



Terdapat **dominasi** negara atau kelompok negara tertentu dalam impor komoditas Indonesia. Sebagai gambaran, impor minyak petroleum (selain mentah) didominasi oleh ASEAN, begitu pula untuk polimer dari propilena dan etilena. Sementara itu, Tiongkok mendominasi impor barang jadi seperti perangkat telepon, mesin pengolah data, mesin dan peralatan mekanis, buldozer dan bagian yang cocok dengan apparatus pos 85.24 – 85.28.



Indonesia **perlu mempersiapkan diri** menghadapi negara-negara mitra yang mulai menawarkan inisiatif konektivitasnya masing-masing di antaranya adalah Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Tiongkok dan Uni Eropa. Tawaran tersebut berpotensi untuk mengisi kekurangan dari upaya konektivitas ASEAN dalam GVC intra-kawasan maupun antar-kawasan. Namun demikian, **“Sejauh mana inisiatif konektivitas tersebut menghadirkan peluang dan risiko bagi Indonesia?”**

Risiko Geopolitik

	Tiongkok	Uni Eropa	Amerika Serikat	Korea Selatan	Jepang
Inisiatif/ Peluang	Global Development Initiative	Global Gateway	Indo-Pacific Economic Framework	Free, Peaceful, Prosperous Indo-Pacific	A New Plan for Free and Open Indo-Pacific
Nilai Ideologis	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya
Kebijakan Bersifat Pelepasan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Keberlanjutan dalam Jangka Panjang	Mungkin	Kurang mungkin	Kurang Mungkin	Mungkin	Mungkin
Kategori Risiko Geopolitik	Moderat	Tinggi	Moderat	Tinggi	Tinggi

Risiko Sosial dan Lingkungan

	Tiongkok	Uni Eropa	Amerika Serikat	Korea Selatan	Jepang
Inisiatif/ Peluang	Global Development Initiative	Global Gateway	Indo-Pacific Economic Framework	Free, Peaceful, Prosperous Indo-Pacific	A New Plan for Free and Open Indo-Pacific
Tenaga Kerja dari Negara Pengusung	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Tingkat Kapasitas Tenaga Kerja	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Standar Tenaga Kerja	Tidak relevan/ tidak diketahui	Ya	Ya	Tidak relevan/ tidak diketahui	Ya
Komitmen terhadap dampak lingkungan	Tidak relevan/ tidak diketahui	Ya	Ya	Tidak relevan/ tidak diketahui	Ya
Komitmen terhadap mitigasi iklim	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Kategori Risiko Ekonomi	Moderat	Moderat	Rendah	Rendah	Rendah

Risiko Ekonomi

	Tiongkok	Uni Eropa	Amerika Serikat	Korea Selatan	Jepang
Inisiatif/ Peluang	Global Development Initiative	Global Gateway	Indo-Pacific Economic Framework	Free, Peaceful, Prosperous Indo-Pacific	A New Plan for Free and Open Indo-Pacific
Pinjaman sebagai Instrumen	Tidak	Ya	Tidak relevan/ tidak diketahui	Tidak relevan/ tidak diketahui	Ya
Pemerintah Terlibat dalam Pelaksanaan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Prasyarat Jaminan Pemerintah	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak relevan/ tidak diketahui	Tidak
Rantai Pasok yang Terkonsentrasi	Tidak relevan/ tidak diketahui	Ya	Tidak	Tidak	Ya
Kategori Risiko Ekonomi	Rendah	Moderat	Rendah	Rendah	Moderat

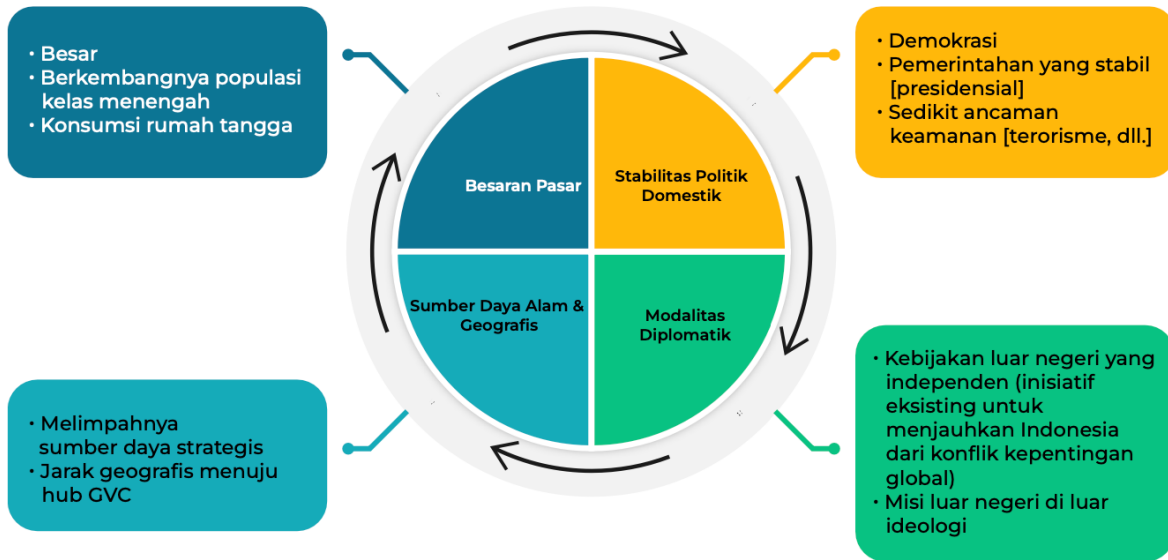
	Tiongkok	Uni Eropa	Amerika Serikat	Korea Selatan	Jepang
Inisiatif/ Peluang	Global Development Initiative	Global Gateway	Indo Pacific Economic Framework	Free, Peaceful, Prosperous Indo-Pacific	A New Plan for Free and Open Indo-Pacific
Peluang 1: Transfer Teknologi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Peluang 2: Peningkatan Kapasitas	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Peluang 3: Pengurangan Biaya Perdagangan	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya
Peluang 4: Pembiayaan Infrastruktur	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Peluang 5: Investasi Swasta	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya

Alih- alih mengusulkan untuk memilih suatu inisiatif, tulisan ini menjabarkan secara objektif potensi peluang dan tantangan yang perlu dijadikan **bahan pertimbangan** dalam menentukan arah kebijakan bekerja sama dengan negara penggagas konektivitas.

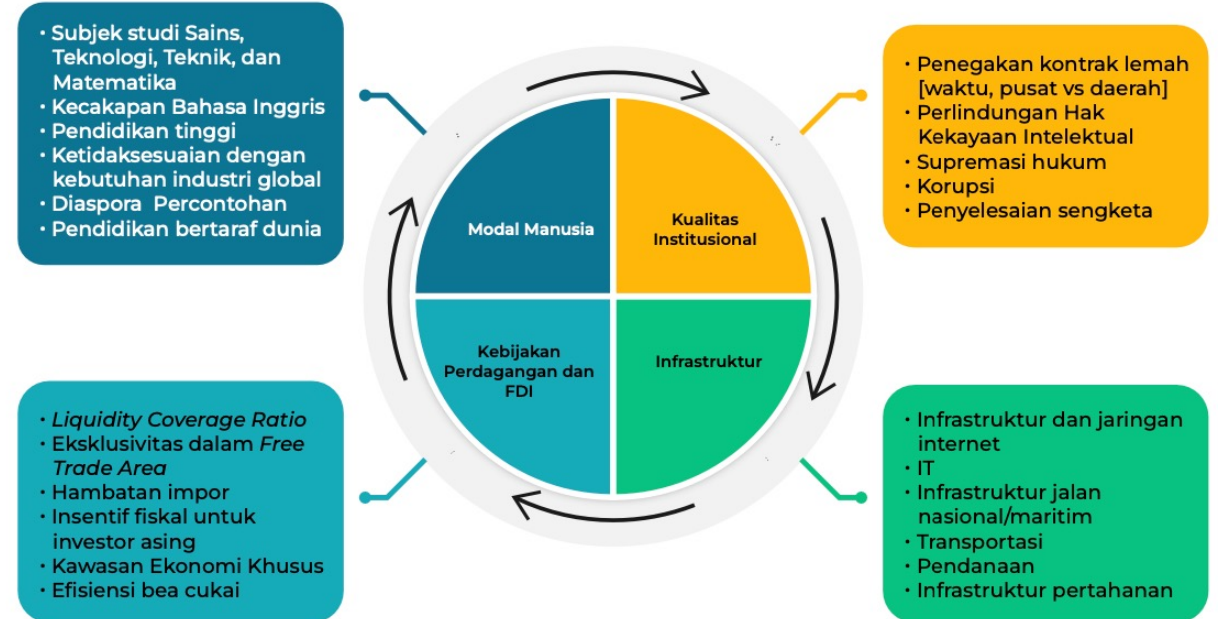
Studi mencoba meletakkan lima inisiatif konektivitas yang dibahas sebagai suatu **konsep yang bergerak** dan bisa saja mengalami perubahan.

Pada akhirnya, perlu dicatat bahwa peningkatan partisipasi GVC dalam jangka panjang harus diarahkan untuk **meningkatkan ketahanan**, khususnya di sektor-sektor strategis suatu negara.

Faktor Pengungkit



Faktor Penghambat



Melalui pendekatan GVC, setidaknya terdapat **8 faktor internal** yang dapat menjadi **pengungkit** dan **penghambat** bagi keterlibatan suatu negara. Studi Lab45 menemukan bahwa 8 faktor ini memiliki **karakteristik khusus** antara lain **tidak absolut dan relativitas** terhadap dimensi waktu. Dengan kata lain, suatu faktor bisa berubah posisi menjadi pengungkit/penghambat tergantung oleh negara yang diteliti dan faktor pengungkit/penghambat dapat berubah sesuai dengan waktu dan kondisi.

Faktor Penghambat	Rekomendasi		
	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kuantitas dan kesejahteraan tenaga pendidik (guru/dosen); Peningkatan Kemitraan Kampus Merdeka dengan Industri Strategis; Evaluasi dan reorientasi Balai Latihan Kerja (BLK) dan/atau Kartu Prakerja untuk penguatan kompetensi di bidang strategis; Identifikasi dan penetapan peta jalan kebutuhan SDM strategis. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada keterlibatan Indonesia GVC dan adaptif terhadap keilmuan; Penguatan BRIN sebagai pusat riset, pengembangan dan penerapan iptek secara inovatif. 	<ul style="list-style-type: none"> Membangun dan mengakses jaringan diaspora Indonesia untuk meningkatkan partisipasi Indonesia dalam GVC.
Tata Kelola Pemerintahan dan Penegakan Hukum	<ul style="list-style-type: none"> Penyederhanaan prosedur pendaftaran HAKI untuk produk/jasa konvensional maupun digital; Perbaikan sistem penanganan perkara tindak pidana berbasis teknologi informasi (SPPT-TI) untuk penindakan tindak korupsi; Penyederhanaan proses peradilan. 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan infrastruktur perizinan <i>online single submission</i> (OSS) digital yang terintegrasi pusat dan daerah; Penguatan peran Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP); Penggunaan peradilan elektronik (<i>e-court</i>) untuk semua jenis perkara. 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan tata kelola pemerintahan yang berbasis elektronik dan otomatisasi pelayanan publik dalam mendorong iklim usaha yang efisien dan berkelanjutan; Mendorong terwujudnya peradilan berbasis elektronik dan mengembangkan pangkalan data perkara secara digital sebagai rujukan penyelesaian sengketa.
Kebijakan Perdagangan dan Investasi	<ul style="list-style-type: none"> Reviu kebijakan perdagangan dan hambatan perdagangan; Evaluasi dan penyelesaian masalah tentang tumpang tindih peraturan terkait perizinan 	<ul style="list-style-type: none"> Memperdalam perdagangan dan investasi Intra-ASEAN; Mendorong perbaikan sistem perdagangan multilateral di WTO 	<ul style="list-style-type: none"> Memperkuat kapasitas kelembagaan pusat dan daerah dalam merespons inisiatif global; Meningkatkan keterlibatan pemerintah daerah serta pemangku kepentingan setempat lebih jauh.
Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi infrastruktur Indonesia Kemitraan internasional pengembangan dan pengelolaan infrastruktur Sinergi dan standarisasi sumber daya manusia bidang infrastruktur Pemenuhan infrastruktur digital mendasar 	<ul style="list-style-type: none"> Pemenuhan standar hijau, rendah emisi, dan ketahanan bencana Reformasi tata kelola digital Reformasi tata kelola konektivitas Pembangunan sarana pendukung transportasi <i>autonomous</i> dan/atau listrik 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan ekosistem penelitian dan pengembangan (litbang) infrastruktur Mendorong daerah pintar (<i>smart regions</i>)

Secara umum, Indonesia perlu untuk lebih **memanfaatkan** posisinya dalam konteks kerja sama di ASEAN melalui *ASEAN Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) sebagai salah satu pencetus inisiatif konektivitas global tersebut.

Indonesia juga perlu **mewaspada** dinamika politik ekonomi global di tengah tren pelepasan (*decoupling*) serta sekuritisasi ekonomi melalui penyesuaian kebijakan perdagangan, industri dan investasi.

Terkait dengan peran geopolitik, Indonesia **perlu lebih aktif** dan konsisten dalam mempromosikan kerja sama regional melalui ASEAN dan multilateral melalui forum-forum internasional seperti G20 dan APEC.

Terakhir, peningkatan partisipasi GVC melalui rekomendasi kebijakan di samping perlu diarahkan untuk **meningkatkan ketahanan** di sektor-sektor strategis Indonesia dalam jangka panjang.



Terima Kasih